

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami serta terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra yaitu pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dengan menggunakan mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan seperti mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini ialah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari semua bahan yang dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan seperti suatu kemampuan untuk mengungkapkan secara benar tentang objek yang diketahui dan bisa mengartikan materi secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan seperti kemampuan untuk memakai materi yang sudah dipelajari disituasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu harapan untuk menjabarkan suatu harapan untuk menjabarkan suatu materi atau objek pada komponen-komponen tetapi masih pada 12 struktur organisasi tersebut serta masih ada kaitannya dengan yang lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah membagikan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk ke seluruh yang baru. Istilah lain dari sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun, merencanakan, menaikkan, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan untuk melakukan identifikasi atau menilai penilaian terhadap suatu materi atau suatu

objek, evaluasi ini sesuai dengan kriteria yang telah dipengaruhi sendiri atau menggunakan kriteria yang tidak ada.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Mubarak dkk, 2011):

1) Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan seorang pada orang lain sehingga bisa memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mendapatkan informasi serta pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan bisa menghasilkan seseorang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat mengalami perubahan dari aspek fisik dan psikologi (mental). Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba serta menekuni suatu hal, sebagai akibatnya seorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman artinya suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi menggunakan lingkungannya. Jika pengalaman menyenangkan maka secara psikologis bisa menyebabkan kesan yang sangat mendalam dan membekas pada emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membuat perilaku positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan dan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan lingkungan tempat untuk hidup dan dibesarkan memiliki dampak besar terhadap pembentukan perilaku.

7) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat meningkatkan kecepatan seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan menggunakan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang telah diukur dan berasal dari subjek penelitian atau responden. Hasil pengukuran pengetahuan bisa dikategorikan sebagai 3 kategori yaitu, (Notoatmodjo, 2010):

- 1) Pengetahuan tinggi apabila skor perolehan responden 76-100.
- 2) Pengetahuan sedang apabila skor perolehan responden 56-75.
- 3) Pengetahuan rendah jika skor perolehan responden 0-55.

2. Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi anak, dikarenakan ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan ibu, sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang sempurna untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut (Solikin, 2013).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Usia anak-anak belum bisa mengetahui, memahami, dan belum bisa untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tualah yang bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Rompis dkk, 2016).

3. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan oral yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan baik fisik maupun kecerdasannya (Djamil, 2011). Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha-usaha dibidang kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara atau

menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Budiharto, 2010).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang harus dimiliki oleh ibu adalah sebagai berikut: cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemilihan sikat gigi, makanan yang merusak dan menyehatkan gigi, gigi berlubang, dan melakukan kunjungan berkala yaitu 6 bulan sekali. Ibu juga harus melakukan pemeriksaan sejak dini pada anak yang bertujuan untuk mendeteksi kerusakan pada gigi geligi primer, karies anak sejak dini, dan gigi busuk pada anak (Naidu dkk, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah (Pratiwi, 2009) :

a. Karies (Gigi Berlubang)

Karies merupakan masalah gigi yang umum dijumpai di Indonesia. Penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal, infeksi, dan bahkan kematian. Karies diawali dengan timbulnya bercak coklat atau putih dan dapat berkembang menjadi lubang coklat. Lubang terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam. Faktor penyebab karies yaitu berupa mikroorganisme pada plak gigi, sisa makanan yang difermentasikan oleh bakteri, host dan gigi yang bentuk morfologinya berbeda-beda, permukaan oklusal yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda-beda, serta waktu.

b. Kalkulus (Karang Gigi)

Kalkulus terdiri dari plak bakteri dan merupakan suatu masa yang mengalami pengapuran, terbentuk pada permukaan gigi secara alamiah. Karang gigi yang terbentuk pada permukaan gigi akan membuat di sekitar gigi akan terasa kasar.

c. Kehilangan Gigi

Penyebab kehilangan gigi adalah karena pencabutan gigi akibat kerusakan gigi (gigi berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi, dan lain-lain.

d. Warna Putih pada Lidah

Warna putih pada lidah sering kita lihat pada bayi yang minum ASI maupun susu formula. Sisa-sisa air susu yang menempel pada lidah akan mengalami fermentasi sehingga merangsang tumbuhnya jamur. Pemberian susu formula yang telah melewati 3 jam dari waktu ke waktu pembuatan juga merupakan faktor pemicu terjadinya proses fermentasi.

e. Pembengkakan

Pembengkakan dapat disebabkan karena adanya radang pada gigi maupun pada gusi. Radang yang terjadi pada gigi dapat menjalar menjadi pembengkakan gusi. Pembengkakan yang meluas tidak hanya terlihat di dalam mulut namun dapat terlihat sampai di pipi. Apabila pembengkakan tidak dapat diobati, maka radang akan menjadi kronis dan menimbulkan fistula pada gusi di sekitar gigi tersebut. Fistula juga dapat terjadi pada gigi gangren yang tidak di rawat kerusakan akan semakin parah dan gigi harus

dicabut. Bila gigi penggantinya masih lama waku erupsinya, maka akan terjadi pergeseran gigi sebelahnya dan dapat menyebabkan kehilangan ruang untuk pertumbuhan gigi permanen, sehingga mengakibatkan gigi berjejal.

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti berupa kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak, berbuat, atau bertingkah laku. Kekuatan atau dorongan tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Uno, 2008).

b. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis motivasi dibagi menjadi 2, yaitu (Prihartanta, 2015) :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang yang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi bagi manusia adalah (Lubis, 2019) :

- 1) Sebagai motor penggerak bagi manusia.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita.

- 3) Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh.
- 4) Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

d. Pengukuran Motivasi

Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi, yaitu (Notoatmodjo, 2010) :

1) Tes Proyektif

Apa yang seseorang katakan merupakan cerminan yang berasal dalam diri seseorang tersebut untuk memahami apa yang dipikirkan seseorang, maka perlu menggunakan diberikan stimulus yang wajib diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal yaitu Thematic Apperception Test (TAT). Dalam tes tersebut klien diberikan gambar dan diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut.

2) Kuesioner

Kuesioner bisa digunakan untuk mengukur motivasi yaitu dengan cara meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah *EPPS* (*Edward's Personal Preference Schedule*). Kuesioner tersebut terdiri

dari 210 nomer dimana pada masing-masing nomer terdiri dari dua pertanyaan/ Pernyataan. Klien diminta untuk memilih salah satu dari kedua pertanyaan atau pernyataan yang mencerminkan dirinya.

Terdapat dua pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Suatu pertanyaan/ pernyataan yang berisi hal positif mengenai objek motivasi, yaitu berisi pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek disebut juga pernyataan yang *favorable*. Hal negatif dalam pernyataan yang sifatnya tidak memihak atau tidak mendukung terhadap objek disebut dengan pernyataan yang *unfavorable*.

3) Terdapat cara lain untuk mengukur motivasi yaitu dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya.

5. Pemeriksaan Gigi Anak

a. Pentingnya Memeriksa Gigi Anak

Perawatan gigi anak salah satunya yaitu berupa memeriksa gigi anak ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan secara berkala, baik dalam keadaan sakit maupun tak ada keluhan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada fase tertentu yang terdiri dari pelayanan : kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, kesehatan gigi dan mulut anak dan remaja, kesehatan

gigi dan mulut lanjut usia, serta kesehatan gigi dan mulut penyandang disabilitas (Astuti, 2020).

Kelainan pada gigi geligi yang sering terjadi pada anak-anak yaitu berupa gigi berlubang. Terdapat kesalahan pada ibu yaitu untuk berkunjung atau memeriksakan gigi anak ke dokter gigi saat giginya telah mengalami kerusakan yang amat parah, gigi berlubang yang amat besar sekali, bengkak, bahkan ada yang ompong (Cahyono, 2010).

Pentingnya pemeriksaan gigi anak ke dokter gigi yaitu untuk mendeteksi adanya masalah gigi anak secara dini agar gigi anak segera diberikan perawatan secara cepat sehingga gigi anak tetap sehat dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Gigi anak yang tidak dilakukan perawatan bisa mengakibatkan pembusukan dan juga lubang sehingga dapat mengakibatkan rasa sakit pada anak, infeksi, dan malnutrisi. Ibu yang selalu rajin menjaga kesehatan rongga mulut anak harus melakukan kunjungan ke dokter gigi agar dapat mengetahui masalah yang ada dalam rongga mulut anak (Lubis, 2019).

b. Rutinitas Memeriksa Gigi Anak Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi

Kunjungan teratur ke dokter gigi sangat penting bagi kesehatan gigi anak. Memeriksa gigi anak secara rutin sangat dianjurkan untuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mulai dari umur 6-12 tahun, dikarenakan pada usia ini sedang mengalami pergantian gigi susu ke gigi permanen. Selama menikat gigi anak dengan pasta gigi berfluoride dua

kali sehari, mengkonsumsi makanan yang sehat untuk gigi, dan memeriksakan gigi anak ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut secara rutin setiap 6 bulan sekali cukup untuk menjaga gigi anak tetap sehat (Lubis, 2019).

Dokter gigi mampu mengikuti perkembangan gigi dan kesehatan anak. Jika terdapat persoalan khusus atau gigi berlubang maka akan diminta untuk lebih sering mengunjungi dokter gigi untuk pengobatan yang dibutuhkan. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh dokter gigi setiap kunjungan rutin pemeriksaan gigi, antara lain (Lubis, 2019) :

1) Pemeriksaan Menyeluruh

Setiap kunjungan rutin ke dokter gigi, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi, dan rongga mulut untuk melihat tanda indikasi penyakit ataupun masalah lainnya yang ada. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan rongga mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin.

2) Pembersihan Karang Gigi

Dokter gigi akan menyelidiki kebersihan rongga mulut serta melakukan prosedur scalling untuk membersihkan plak dan karang gigi yang ada. Pembersihan rutin ini bertujuan untuk mencegah terjadinya peradangan gusi yang lebih parah.

3) Pemeriksaan Radiografi Rutin

Beberapa dokter gigi mungkin ada yang menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan radiograf atau sering disebut rontgen untuk melihat berbagai masalah rongga mulut yang tidak terlihat, misalnya kerusakan tulang, kista, tumor, gigi yang terpendam, dan lain lain.

Terdapat beberapa perawatan kesehatan gigi yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan gigi diantaranya adalah (Rahmadhan, 2010):

- 1) Penambalan gigi, adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri pun akan tertutup sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut.
- 2) Dental sealant, merupakan suatu perawatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya lubang gigi dengan cara menutupi permukaan gigi dengan suatu bahan.
- 3) Perawatan endodontik, merupakan perawatan penyakit pulpa yang sering disebut perawatan saluran akar ataupun perawatan syaraf gigi.
- 4) Pencabutan gigi (ekstraksi gigi), kelainan yang paling umum ditemui yaitu maloklusi yang disebabkan karena persistensi dari gigi susu yang tidak dicabut, karies gigi yang sudah parah dan tidak bisa dilakukan perawatan lagi, serta adanya *supernumerary teeth*. Pada keadaan ini pencabutan gigi merupakan salah satu solusi dari kelainan-kelainan gigi yang telah terjadi (Fenanlampir dkk, 2014).

6. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitas yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Anggraeni, 2021).

a. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi :

- 1) Pelayanan kesehatan tingkat pertama.
- 2) Pelayanan kesehatan tingkat kedua.
- 3) Pelayanan kesehatan tingkat ketiga.

b. Fasilitas pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh pihak Pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta.

c. Fasilitas pelayanan kesehatan menurut jenis pelayannya terdiri atas : pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Pamunarsih dkk, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau warga yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, serta berkesinambungan (Hikmat dan Fazriah, 2020).

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami serta terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu memiliki faktor penting dalam kesehatan anak, dikarenakan ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu, sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang sempurna untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan akan berdampak pada perkembangan kemampuan anak secara keseluruhan baik fisik maupun kecerdasannya. Pentingnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut anak akan berdampak terbentuknya motivasi yang bermanfaat untuk mengukur seberapa besar motivasi dimiliki setiap ibu dalam pemeriksaan gigi anaknya di fasilitas kesehatan gigi.

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak, berbuat, atau bertingkah laku. Pengetahuan dan motivasi ibu dalam kesehatan gigi anak sangat penting yaitu dalam pemeliharaan gigi anak. Kelainan pada gigi geligi yang sering terjadi pada anak yaitu berupa gigi berlubang. Pentingnya pemeriksaan gigi anak ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi yaitu untuk mendeteksi secara dini masalah gigi yang berada di dalam rongga mulut anak agar segera diberikan perawatan. Terdapat kesalahan pada ibu yaitu untuk berkunjung atau memeriksakan gigi anak di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut saat

giginya telah mengalami kerusakan yang amat parah, gigi berlubang yang amat besar, bengkak, bahkan ada yang ompong.

Memeriksa gigi anak secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan gigi sangat dianjurkan untuk anak usia sekolah dasar yaitu mulai dari umur 6-12 tahun, dikarenakan pada usia ini sedang mengalami pergantian gigi susu ke gigi tetap. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh dokter gigi setiap kunjungan rutin pemeriksaan gigi, antara lain : pemeriksaan menyeluruh, pembersihan karang gigi, dan pemeriksaan radiografi rutin. Pemeriksaan gigi anak sebaiknya dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Fasilitas pelayanan kesehatan gigi merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemda, dan /atau masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari dimajukan landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksa gigi anak di fasilitas pelayanan kesehatan gigi.